

**PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH MUI PROVINSI LAMPUNG  
DALAM MENINGKATKAN *UKHUWAH ISLAMIAH* PADA UKMF RABBANI FAKULTAS  
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UN RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**PUTRI DIAH LESTARI  
NPM : 1841010143**



**Program Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH  
MUI PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAH ISLAMİYAH PADA UKMF RABBANI FAKULTAS  
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi dan  
Penyiaran Islam

Oleh

**Putri Diah Lestari  
NPM : 1841010143**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA**

**Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag,  
M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah yang baik dapat di dukung oleh beberapa indikator yaitu efektivitas media, efisiensi penggunaannya, kesesuaiannya dengan unsur-unsur dakwah, dan legalitasnya menurut etika Islam yang dimana media dakwah itu tersebut akan bermanfaat bagi penonton sehingga tidak diragukan kembali unsur ke islamannya. Hasil pra penelitian di UIN Raden Intan Lampung, menunjukkan bahwa indikator sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa saran dari narasumber untuk media dakwah youtube MUI Lampung itu sendiri yaitu efektivitas media dakwah sudah cukup baik, namun lebih ditambahkan kembali konten-konten yang mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini dengan tetap memenuhi rambu-rambu syariat yang berlaku dengan menyelipkan pesan dakwah islami di setiap kontennya, Media youtube dakwah MUI Lampung sudah sesuai dengan unsur-unsur islam baik dari segi cara penyampaian materi oleh dai, namun ada beberapa penyampaian dai nya full text membacanya, Media dakwah MUI Lampung sudah sesuai dengan legalitasnya menurut islam baik dari segi penyampain media dakwah seperti penyampaian dengan tutur kata yang baik, pengupload video sudah sesuai dengan aturan atau landasan yang berlaku dan penyampaian materi yang diberikan oleh dai MUI Lampung seperti sudah memakai bahasa yang santun, memakai intonasi kata yang baik dan cara berpakaian yang sopan. Pra penelitian ini bertujuan berusaha untuk mengungkapkan keberhasilan dalam pemanfaatan youtube sebagai media dakwah MUI Lampung dalam meningkatkan perilaku ukhuwah islamiyah pada mahasiswa komunikasi penyiaran islam UIN Raden Intan Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian *Phenomenology* merupakan pendekatan yang dilakukan berusaha untuk mengungkapkan, mempelajari serta memahami mengenai suatu hal secara mendalam tentang pemanfaatan media dakwah. Teknik yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dapat dianalisis melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak sehingga penelitian berjalan dengan lancar guna mengamati penelitian yang berjudul pemanfaatan youtube sebagai media dakwah MUI Lampung dalam meningkatkan perilaku ukhuwah islamiyah pada mahasiswa komunikasi penyiaran islam UIN Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah Mui Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung telah berjalan dengan baik yaitu efektivitas pemanfaatan media dakwah youtube MUI Lampung sudah cukup baik karena, media youtube MUI Lampung itu sendiri penayangannya sudah cukup sering dan banyak konten-konten yang menarik juga sehingga pengelolaan media dakwah tersebut sudah cukup baik dan tayangan media dakwah MUI Lampung sudah lumayan bagus, karena dari sortnya sudah bervariasi namun konten yang dibuat media dakwah youtube MUI Lampung berisi tentang ceramah dan khutbah sehingga terlalu monoton disetiap kontennya. Sangat efektif media dakwah youtube MUI Lampung karena dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di dalam konten-konten video yang ada di media dakwah youtube MUI Lampung seperti halnya menambah wawasan tentang perilaku *ukhuwah islamiyah* karena dalam *ukhuwah islamiyah* mahasiswa/i dapat menambah wawasan tentang saling tolong menolong sesama umat islam, selalu *husnul zhan* dalam menyikapi suatu hal sesama umat islam, dan toleransi antar kepercayaan, keyakinan sesama umat islam. Semua sudah memenuhi sesuai dengan Indikator Pemanfaat Media Dakwah, menurut Moh. Ali Aziz.

**Kata Kunci :** Pemanfaatan Media Dakwah, Perilaku Ukhuwah Islamiyah

## ABSTRACT

*The use of YouTube as a good Da'wah media can be supported by several indicators, namely the effectiveness of the media, the efficiency of its use, its suitability with the elements of da'wah, and its legality according to Islamic ethics, where the da'wah media will be beneficial for the audience so that there is no doubt about its Islamic elements. The results of pre-research at UIN Raden Intan Lampung show that the indicators are running well, but there are still several suggestions from sources for the MUI Lampung YouTube da'wah media itself, namely that the effectiveness of the da'wah media is quite good, but it is better to add more content that keeps up with current developments. currently existing while still complying with the applicable sharia signs by including Islamic da'wah messages in each content. including about Islamic brotherhood. so that students can improve their behavior in society later, MUI Lampung's YouTube media for preaching is in accordance with Islamic elements both in terms of the way the material is delivered by the preacher. However, there are some preachers' delivery in full text. Read it in full text. MUI Lampung's preaching media is in accordance with its legality. According to Islam, it is good in terms of delivering the da'wah media, such as conveying it with good speech, uploading the video in accordance with the applicable rules or foundations and delivering the material provided by MUI Lampung preachers such as using polite language, using good intonation of words and how to dress. polite. This pre-research aims to try to reveal the success in using YouTube as a propaganda medium for the MUI Lampung in increasing Islamic ukhuwah behavior among Islamic broadcasting communication at UIN Raden Intan Lampung.*

*The type of research used is descriptive qualitative research, namely phenomenological research, which is an approach that seeks to reveal, study and understand something in depth about the use of da'wah media. The techniques used as data collection tools in this research are interview, observation and documentation techniques. Data that can be analyzed through data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The validity test in this research uses the triangulation technique, namely different data collection techniques to obtain data from the same source. Researchers used participatory observation, in-depth interviews, and documentation for the same data source simultaneously so that the research ran smoothly in order to observe the research entitled the use of YouTube as a medium for preaching MUI Lampung in increasing Islamic ukhuwah behavior among Islamic broadcasting communication at UIN Raden Intan Lampung.*

*The results of this research show that the use of YouTube as a propaganda medium for the MUI Lampung in increasing the behavior of ukhuwah Islamiyah among Islamic broadcasting communication students class of 2021 at UIN Raden Intan Lampung has gone well, namely the effectiveness of the propaganda media is quite good, but more content has been added that follows developments. in the current era while still complying with the applicable sharia signs by including Islamic da'wah messages in each content, including about ukhuwah. Islamiyah so that students can improve their behavior in society later, MUI Lampung's YouTube media for da'wah is in accordance with Islamic elements both in terms of the way the material is delivered by the preacher, however, there are some preachers' delivery in full text, read it, MUI Lampung's preaching media is in accordance with According to Islam, its legality is good in terms of the delivery of da'wah media, such as delivery with good speech, the video uploader complies with the applicable rules or foundations and the delivery of material provided by MUI Lampung speakers such as using polite language, using good intonation and manner. dress modestly. All of them have met the Indicators for Using Da'wah Media, according to Moh. Ali Aziz.*

**Keyword:** *Implementation, Learning Quality Management*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Diah Lestari  
NPM : 1841010143  
Jurusan/ Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam / S1  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah MUI Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* Pada UKMF Rabbani Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasiin Raden Intan Lampung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 25 September 2023

Penulis



**Putri Diah Lestari**

**NPM. 1841010143**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmih Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Pemanfaat Youtube Sebagai Media Dakwah MUI Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada UKMF Rabbani Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung" di susun oleh Putri Diah Lestari NPM 1841010143 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Jum'at, 22 Maret 2024 pukul 09.00 – 10.30 WIB di Ruang Sidang FDIK.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua** : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

**Sekretaris** : Umi Rojiati, M.Kom.I

**Penguji I** : Dr. Khairullah, S.Ag., M.A

**Penguji II** : Dr. H. Rosidi, MA

**Penguji III** : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## MOTTO

يَمَعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُدُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ فَانْفُدُوا لَا تَنْفُدُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah”. (Q.S Ar Rahman:33) <sup>1</sup>

وَإِنْ طَافَتَا مِنْ الْمُؤْمِنِينَ أَقْتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا  
عَلَى الْأُخْرَىٰ فَاقْتُلُوا الَّتِي تَبَغَتْ حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنَّ فَاءَ ت فَأَصْلِحُوا  
بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۖ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ  
إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۖ

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”. (Q.S. Al-Hujurat : 9)

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (Q.S. Al-Hujurat : 10)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6901646/surah-ar-rahman-ayat-33-arab-latin-arti-tafsirnya>, di akses pada 25 Desember 2023 pukul 22:24 WIB

<sup>2</sup> <https://pa-cilegon.go.id/artikel/561-mediasi-dalam-perspektif-q-s-al-hujarat-ayat-9-dan-10-serta-korelasinya> di akses pada 20 April 2024 pukul 19.47 WIB

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ku panjatkan kepada ALLAH SWT yang memberikan rahmat dan hidayah kepadaku, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan sebagai tanda bakti dan rasa hormat serta syukur, kupersembahkan karya ini untuk orang yang aku kasihi dan aku sayangi yang selalu memberiku support tiada henti dan selalu memberiku nasehat yang mampu membangkitkan rasa semangatku untuk menyelesaikan kuliahku dan meraih gelarku. Kupersembahkan kepada :

1. Kepada kedua orangtuaku tercinta bapak Astadi Bin Abdul Syukur dan Ibu Winarsih Binti Rajabi yang telah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidiku sampai saat ini, membimbing, membiayai pendidikan, mensupportku, selalu menyemangatiku dalam segala keinginanmu dan tidak lupa untuk selalu mendoakanku demi keberhasilan agar terwujudnya cita-citaku. Semoga ALLAH SWT memuliakan keduanya didunia maupun diakhirat.
2. Kakakku Anwar Faudzan dan Adikku Mahadir Katon Wijaya yang selalu memberiku semangat dan motivasi kepadaku untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman untukku bisa menyelesaikan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Diah Lestari lahir di Pajar Ratu, Tanggal 20 Mei 1999 adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara dengan nama orang tua ayah Astadi dan Ibu Winarsih. Penulis mempunyai satu kakak dan satu adik yaitu Anwar Faudzan dan Mahadir Katon Wijaya

Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rejosari yang berada di Lampung Utara, yang diselesaikan pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kotabumi Lampung Utara dan menyelesaikan pendidikan tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) MAN 01 Lampung Utara dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018, dan selanjutnya tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018/2023.



Bandar Lampung, 25 September 2023  
Penulis



**Putri Diah Lestari**  
**NPM. 1841010143**

## KATA PENGANTAR

### *Assalammualaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dakwah dan ilmu komunikasi pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., MA dan Ibu Ade Nur Ishan, M. I. Kom selaku ketua dan sekretaris jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya untuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan ibu Dosen Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Kepada perpustakaan pusat dan perpustakaan dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulisan skripsi ini.

8. Keluargaku Bapak, Mamak, Kakak, Adek dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman UKM Bapinda, sahabat-sahabat keluarga samudra dan keluarga fitrah insani kedamaian yang selalu memberikan motivasi dan semangat tiada henti nya.
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tidak ada penulis berikan kepada semuanya, kecuali kata terimakasih dan untaian doa, semogga semua selalu dalam rahmat, ridho, dan perlindungan ALLAH SWT. Dan semogga segala amal kebaikan semua diterima dan dilipatgandakan oleh ALLAH SWT.  
*Aamiin Yarobal' alamin*

***Wasalammualaikum Wr. Wb***

Bandar Lampung, 25 September 2023

Penulis



**Putri Diah Lestari**  
**NPM. 1841010143**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Subs Fokus .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis Penelitian .....	16
2. Sumber Data .....	17
3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
4. Teknik Pengumpulan Data .....	20
5. Teknik Analisis Data .....	23
<b>BAB II MEDIA DAKWAH DAN KONSEP UKHUWAH ISLAMİYAH</b>	
A. Media Dakwah .....	23
1. Pengertian Media Dakwah .....	23
2. Jenis-Jenis Media Dakwah .....	24
3. Fungsi Media Dakwah .....	27
4. Bentuk-Bentuk Media Dakwah.....	28
5. Pengaruh Media Dakwah .....	28
6. Indikator Media Dakwah.....	30

B. Ukhuwah Islamiyah .....	30
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah.....	30
2. Macam-Macam Ukhuwah .....	32
3. Perilaku Ukhuwah Islamiyah .....	34
<b>BAB III PENINGKATAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA</b>	
<b>UKMF RABBANI FDIK MELALUI YOUTUBE MUI</b>	
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>	
A. Gambaran Umum MUI Provinsi Lampung .....	37
1. Sejarah MUI Provinsi Lampung .....	37
2. Visi dan Misi MUI Provinsi Lampung .....	41
3. Struktur Organisasi MUI Provinsi Lampung.....	42
4. Program Kemitraan MUI Provinsi Lampung .....	43
5. Kegiatan MUI Lampung .....	46
B. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah Da'I MUI	
Lampung .....	49
1. Efektivitas Pemanfaatan Media Youtube Dalama	
Peningkatan Ukhuwah Islamiah.....	49
<b>BAB IV ANALISIS PENINGKATAN UKHUWAH</b>	
<b>MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN RADEN</b>	
<b>INTAN LAMPUNG</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	69
1. Media Youtube MUI Provinsi Lampung Dalam	
Meningktatkan Ukhuwah Islamiyah Pada UKMF	
Rabbani Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN	
Raden Intan Lampung.....	69
B. Temuan Penelitian.....	93
1. Efektivitas Pemanfaatan Media Youtube MUI Provinsi	
Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah	
Pada UKMF Rabbani Fakultas Dakwah Dan Ilmu	
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.....	94
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Rekomendasi.....	95
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Instrumen Wawancara .....	105
------------------------------	-----



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Tampilan *Channel* Youtube MUI Lampung
- Gambar 1.2 Tampilan *Channel* Youtube MUI Lampung
- Gambar 1.3 Tampilan *Channel* Youtube MUI Lampung
- Gambar 1.4 Tampilan *Channel* Youtube MUI Lampung
- Gambar 1.5 Wawancara Tentang Pengelolaan Youtube MUI Lampung
- Gambar 1.6 Wawancara tentang efektifitas dakwah menggunakan Youtube
- Gambar 1.7 Wawancara apa yang di dapat setelah menonton Youtube MUI Lampung
- Gambar 1.8 Wawancara bagaimana da'i MUI dalam menyampaikan materi dakwah
- Gambar 1.9 Bagaimana meningkatkan ukhuwah islamiyah



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 SK Judul
- Lampiran 3 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 4 Surat Kesbangpol
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 Turnitin





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting serta mutlak kegunaanya dalam semua bentuk tulisan atau kerangka, maka dalam hal ini upaya saya penelitian untuk mencegah kesalah pahaman pada proposal skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah MUI Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung” yang penulis teliti, maka akan penulis jelaskan supaya dapat memperjelas dengan rinci apa yang terdapat di dalam pemaparan setiap bab – bab selanjutnya.

Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul proposal skripsi ini, maka perlu peneliti jelaskan sebagai berikut:

### 1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan merupakan segala cara atau usaha untuk menghasilkan sesuatu yang berguna.

### 2. Youtube

Youtube merupakan sebuah situs web yang digunakan untuk berbagi video. Para pengguna dapat mengunggah, menonton, berbagi video secara gratis. konten video yang terdapat dalam youtube biasanya seperti video klip, film, tv, serta video buatan para pengguna youtube sendiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa youtube merupakan media sosial yang berisikan tentang berbagai video, film dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> J.S. Badudu, *Kamus Umum Besar Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 34

<sup>2</sup> Apriyadi tamburaka, *literasi media* (Jakarta: PT Raja grafindo, 2013), cet ke-1, h.83

### 3. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk mengemas pesan dan menyampaikan dakwah kepada sasaran dakwah atau mad'u.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media dakwah merupakan alat bantu manusia dalam penyebaran ilmu agama sesuai dengan ajarannya.

### 4. Ukhuwah Islamiah

Ukhuwah Islamiyah merupakan wujud yang lahir dari proses kreatif yang diusahakan. Jika wujud ukhuwah Islamiyah ini merupakan proses yang terjadi melalui perubahan fungsi-fungsi sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat, maka perubahan itupun tidak pernah lahir sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku ukhuwah islamiah merupakan perbuatan yang terpuji yang dimiliki oleh manusia dalam membantu sesama.

### 5. MUI Provinsi Lampung

MUI Lampung merupakan salah satu lembaga yang berperan besar terhadap perkembangan masyarakat, sesuai dengan visinya yaitu menciptakan kondisi kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik sehingga terbentuknya masyarakat yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa MUI Provinsi Lampung merupakan lembaga yang berperan besar dalam perkembangan masyarakat sehingga dalam penelitian ini MUI Provinsi Lampung sebagai narasumber wawancara dalam penelitian ini.

### 6. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Yang Terhimpun dalam UKMF Rabbani.

UKM Rabbani adalah organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang bergerak dalam pembinaan karakter

mahasiswa dengan berdasarkan nilai-nilai keislaman yang dikemas melalui kajian-kajian keislaman dengan program kerja kajian *tarbiyah tsaqofiyah*, kajian kontemporer, kelas minat bakat, Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Islam (LKMI) dan Lingkar Studi Islam (LSI) dalam setiap pekannya dengan tujuan akhir terbentuk karakter da'i yang siap dalam mendakwahkan nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa yang lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan tujuan ini adalah penyajian yang mengkaji tentang Pemanfaatan Youtube sebagai media dakwah yang dilakukan oleh MUI Provinsi Lampung dalam meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Di era digital saat ini banyak yang memanfaatkan media sosial untuk dijadikan hiburan, dan juga sebagai sumber penghasilan. Dan salah satu media yang saat ini banyak dijadikan orang-orang sebagai sumber pendapatan uang dan sumber pendapatan informasi adalah *youtube*.

*Youtube* merupakan sebuah platform di mana memungkinkan untuk dapat mengunggah berbagai video, selain itu *youtube* juga memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi melalui kolom komentar. *Youtube* juga telah menjadi fenomena yang mendunia yang merupakan situs video sharing yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi video secara online. Situs ini memfasilitasi penggunanya untuk meng-upload video yang diakses oleh pengguna lain diseluruh dunia secara gratis. *Youtube* merupakan database video yang paling populer di dunia internet, dan merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak, dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (*meng – upload*) video ke server

*Youtube* dan membaginya ke seluruh dunia.<sup>3</sup> Saat ini mayoritas orang lebih tertarik untuk menonton video-video yang disajikan secara online, tidak menutup kemungkinan youtube bisa dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah.

Ketika berdakwah MUI dianjurkan dalam penyampaian pesan dakwah dengan baik dan benar agar mudah dimengerti dan dipahami oleh mad'u, sehingga tidak salah ketika pengaplikasiannya. Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang sudah makin beragam, membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional agar apa yang akan di sampaikan oleh da'i kepada mad'u dapat diterima dengan lebih jelas.

Kewajiban dalam berdakwah harus mampu dilakukan secara terus-menerus dengan metode penyampaiannya disesuaikan dengan perkembangan zaman di era milenial. Meskipun peradaban zaman selalu berkembang, maka misi dakwah untuk membumikan Islam yang *rahmatan lil'alamin* harus tetap terwujud. Oleh karena itu para pendakwah dalam mengaktualisasikan dakwahnya harus memahami bahwa konten dan bentuk dakwah merupakan bagian yang terpisah, namun dapat diberikan dalam konsep dakwah. Sedangkan karakteristik, strategi penyampaian dan metode dakwah juga memiliki kedudukan yang penting dalam dakwah. Pada konteks penggunaan channel youtube sebagai media dakwah digital di era milenial, para pengguna memiliki posisi yang sama untuk mengolah dan mendistribusi pesan-pesan dakwah yang telah terdigitalisasi berbentuk video. *Youtube* adalah cara tercepat dan memiliki daya pikat yang sangat signifikan bagi pola dakwah di ranah media sosial.<sup>4</sup> Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah yang meyeruh kaum muslimin untuk mendakwah manusia

---

<sup>3</sup> Aritas Puica Sianipar, "pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa", Vol. 2, No. 3 (2015), 2

<sup>4</sup> Salma Laila Qodriyah, *Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Milenial (Channel Nussa Official)*, Volume 1, Nomor 2, 2021: 151-161, 4

supaya tetap di jalan Allah SWT. Terdapat di dalam Q.S An-Nahl ayat 125:<sup>5</sup>

*Youtube* menjadi media dakwah bukan hanya digunakan oleh ustadz-ustadza populer saat ini, akan tetapi diberbagai daerah menjadikan youtube sebagai bagian dari berbagai kegiatan keagamaan, baik itu pengajian, ceramah, maupun kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya. Sehingga dalam hal ini, pemanfaatan *Youtube* sudah menjangkau semua aktifitas yang terjadi diseluruh dunia dengan dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan nantinya.<sup>6</sup> Berdakwah dengan segala bentuknya adalah dianjurkan bagi setiap muslim. Hal ini menunjukkan bahwa *syari'at* atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode) dan *atsar* (efek dakwah).<sup>7</sup>

Menurut Moh. Ali Aziz ada empat aspek yang perlu diperhitungkan dalam memilih media dakwah sebagai berikut:

1. Efektivitas media adalah ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan media mampu mentransfer materi dengan cepat sehingga pemahaman masyarakat setelah melihat media meningkat.<sup>8</sup>

Dalam memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini manusia selalu menemui cara dengan terbaik seperti menyebarkan kebaikan, penyebaran ilmu agama dan sebagainya dengan melalui media online yaitu melalui youtube. Data yang peneliti lakukan melalui observasi bahwa video media dakwah MUI Provinsi Lampung sudah berjalan dengan baik sesuai

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 41

<sup>6</sup> Arif Rahman, "Comunication" VOL. 11 NO.1 APRIL 2020, 2

<sup>7</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 75

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 185

dengan efektivitas media, efisien penggunaannya, kesesuaiannya dengan unsur dakwah, dan legalitas menurut etika Islam sudah baik namun, terdapat media dakwah MUI Provinsi Lampung kurang dalam menayangkan video yang terupdate dan video yang ditayangkan melalui youtube sebagai media dakwah MUI Provinsi Lampung kurang menarik perhatian penonton. Penyebaran dakwah melalui media sangat penting dan mudah diakses sehingga generasi bangsa lebih dapat memahami ajaran agama sehingga dapat menjadi perilaku individu semakin membaik dari segi percakapan, akhlak, toleransi dan sebagainya.

Melalui perilaku ini, peneliti membahas tentang perilaku *ukhuwah Islamiah* pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, perilaku itu sendiri adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Sedangkan *Ukhuwah Islamiyah* merupakan wujud yang lahir dari proses kreatif yang diusahakan. Dari itu, menurut M. Quraish Shihab, seorang pakar tafsir ini, sulit untuk memberikan definisi yang lengkap mengenai *ukhuwah Islamiyah*, karena ia bukan hanya menyangkut sikap lahiriah, tetapi juga batiniah. Sekalipun demikian, *ukhuwah Islamiah* itu, setidaknya dapat digambarkan dengan perbandingan-perbandingan dan tamsil-tamsil, atau secara lebih jelas dapat diformulasikan dalam kalimat-kalimat ringkas yang mengacu kepada makna *ukhuwah Islamiah* tersebut (Abuddin Nata, 2008: 367). dalam agama Islam perilaku atau sama dengan Akhlak baik perilaku kepada sesama manusia maupun perilaku beribadah kepada Allah SWT, juga sudah dijelaskan dalam Al-Quran yaitu dalam surah (Al-Baqarah : 83) yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah Sholat dan tunaikanlah Zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil dari pada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. Al-Baqarah : 83).<sup>9</sup>

Perilaku ukhuwah Islamiyah merupakan proses yang terjadi melalui perubahan fungsi-fungsi sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat, maka perubahan itupun tidak pernah lahir sendiri.

Perilaku *ukhuwah Islamiyah* menurut Abuddin Nata (2008: 371) adalah sebagai berikut:

1. *Husnul zhan* atau prasangka baik terhadap sesama saudara sesamamuslim.
2. Kasih sayang.
3. Rela berkorban.
4. Toleransi.
5. Musyawarah.

Oleh karena itu, dakwah sebuah proses mengajak semua manusia untuk mencapai kebaikan, sehingga dibutuhkan strategi yang baik dalam menjalankan proses dakwah ini dengan begitu masyarakat akan terus mendukung setiap konten yang ada. Melalui tahapan observasi bahwa peneliti melihat ada beberapa mahasiswa/i Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung kurang pemahaman terhadap pengertian Ukhuwah Islamiyah dan prakteknya. Penggunaan metode dakwah menggunakan ruang dunia maya mampu mejadi sebuah alternatif solusi bagi umat dalam menghadapi berbagai persoalan yang sedang dihadapi, dengan begitu, dakwah MUI Bandar Lampung dengan konsep ruang publik ini akan terus hadir kapanpun dengan peminat yang luar biasa. Akan tetapi, tentu ini tidak akan mudah, dengan berbagai tantangan dan peluang yang harus mampu dimanfaatkan oleh media dakwah MUI Provinsi Lampung. Karena, keberadaan

---

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 37

media sosial seperti *youtube* ini bisa menjadi sebuah media dakwah yang paling efektif dalam menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat dan tentunya juga tergantung dari ustadz-ustadza maupun pelaku dakwah tersebut dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam melakukan dakwah kepada masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam hal ini penulis berusaha untuk melakukan penelitian di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah MUI Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian menjadi suatu hal yang sangat penting, karena fokus penelitian berkaitan dengan seberapa luas atau seberapa sempitnya permasalahan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada: Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah MUI Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus pada penelitian ini jika didasarkan pada fokus penelitian diatas dirumuskan oleh peneliti diantaranya :

- a. Efektivitas Pemanfaatan Media Youtube.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian dalam latar belakang di atas, terdapat rumusan permasalahan yang dapat dikaji lebih dalam yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pemanfaatan media youtube MUI Provinsi Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

---

<sup>10</sup> Arif Rahman, “*Communication*” VOL. 11 NO.1 APRIL 2020, 86-87

Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kalimat rumusan masalah pada bagian di atas, maka tujuan penelitian pada proposal skripsi penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan media youtube MUI Provinsi Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, ditinjau dari segi teoritis dan praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberi pengembang bagi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam khususnya dalam proses berdakwah dengan menggunakan media online salah satunya adalah youtube.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.
- b. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah* pada mahasiswa.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu guru. Di bawah ini penulis menampilkan beberapa penelitian yang terdahulu dengan judul yang akan menjadi tema penelitian penulis sebagai berikut:

1. Nama Peneliti : Muhammad Farid Amirudin, Hani Hadiati Pujawardani  
Judul Penelitian : Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah (Analisis Konten Dalam Video Sketsa di Channel NU Online)''.<sup>11</sup>

Hasil Penelitian : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya media sosial yang dipakai untuk berdakwah salah satunya YouTube. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media sosial YouTube pada akun NU Online sebagai media untuk berdakwah. Tujuan penelitian ini adalah pertama, mengetahui pesan dakwah pada video sketsa di Channel NU Online kedua, Mengetahui kebermanfaatan YouTube sebagai media dakwah dalam video sketsa di Channel NU Online. Ketiga, Mengetahui dampak video sketsa di Channel NU Online sebagai media dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa YouTube dapat dijadikan salah satu pilihan media berdakwah. Selain itu, kemajuan dakwah juga adalah tidak melulu berdakwah secara monolog tetapi mengemasnya dengan bermacam macam konten, salah satunya dengan jenis konten video sketsa sehingga masyarakat lebih fokus untuk melihatnya. Karena durasi lebih singkat, fleksibel tidak menghabiskan banyak waktu dan langsung ke inti pesan dakwah.

---

<sup>11</sup> Muhammad Farid Amirudin, Hani Hadiati Pujawardani, "*Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah (Analisis Konten Dalam Video Sketsa di Channel NU Online)*", Lantera: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Nusantara, Vol.1, No.1, Oktober 2022, h. 13-24.

Persamaan : Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah dan Metode Penelitian Kualitatif.

Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini yaitu membahas objek yang berbeda dengan meneliti channel youtube NU Online.

2. Nama Peneliti : Hamdan dan Mahmuddin

Judul Penelitian : "Youtube Sebagai Media Dakwah".<sup>12</sup>

Hasil Penelitian :

Penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian pustaka dengan melalui penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah, berupa buku-buku, makalah, jurnal, majalah yang membahas tentang media (khususnya You Tube) dan dakwah serta ada hubungannya dengan pembahasan ini. Metode pengumpulan data melalui beberapa tahapan seperti tahapan pengumpulan data, tahapan pengelolaan data, dan tahapan analisis data. Pokok bahasan pada penelitian ini adalah terkait dengan media Youtube dan dakwah, Youtube dapat menjadi media dakwah dan model dakwah di Youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media You Tube sebagai media dakwah semakin menjanjikan dan semakin mudah dilakukan, hal tersebut dikatakan bahwa keterkaitan antara media You Tube dengan dakwah adalah kesamaan sasaran, segmentasi yang sama dan kesamaan kebutuhan. Sedangkan pemanfaatan You tube sebagai media dakwah oleh kebanyakan dai kondang telah menggunakan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Ada pun model dakwah di You Tube dapat berupa video ceramah serial, video ceramah singkat, video potongan ceramah, video

---

<sup>12</sup> Hamdan, Mahmuddin, "Youtube Sebagai Media Dakwah", Palita: Journal of Sosial Religion Research, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol.6, No.1, April 2021, h. 63-80.

musik/lagu, video cerita singkat dan aliran langsung. Implikasi penelitian ini adalah kiranya para dai dan mubalig memanfaatkan media Youtube sebagai media dakwah yang sangat menjanjikan ini.

Persamaan : Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu sama-sama membahas youtube sebagai media dakwah dan metode penelitian yang sama dengan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak ada pembahasan tentang MUI.

3. Nama Peneliti : Salmah Laila Qodriyah  
Judul Penelitian : ‘Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Milenial (Channel Nussa Official)’<sup>13</sup>

Hasil Penelitian :  
Nussa Official merupakan channel resmi yang membuat animasi, Nussa dan Rara yaitu serial animasi anak yang merupakan sarat dengan pengetahuan, pendidikan khususnya dalam ajaran agama Islam, mulai dari cerita keseharian seorang mereka, yang selalu bermain sambil belajar dengan tinggakah mereka yang selalu menggemaskan sampai dengan lagu-lagu yang bernuansa Islami yang dinyanyikannya. Animasi Nussa memilih youtube sebagai media untuk berdakwah karena di era milenial ini dengan maraknya pengguna media sosial khususnya youtube. Dengan besar harapan agar bukan hanya sekedar tontonan akan tetapi digunakan juga sebagai tuntunan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan youtube sebagai media

---

<sup>13</sup> Salmah Laila Qodriyah, "Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Milenial (Channel Nussa Official)", Jurnal Studi Islam dan Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol.1, No.2, September 2021, h. 77-90.

dakwah di era milenial melalui channel youtube Nussa Official. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pemanfaatan media sosial youtube sebagai media dakwah di era milenial pada channel Nussa Official. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah, pemanfaatan media sosial youtube sebagai media dakwah pada channel Nussa Official secara keseluruhan dilakukan dengan menampilkan event atau kegiatan yang bernuansa Islami, seperti: kajian, dengan mengundang beberapa tokoh artis yang sering melakukan aktivitas dakwah dengan mengangkat tema yang sesuai dengan era milenial.

Persamaan : Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang youtube sebagai media dakwah dan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini yaitu membahas objek penelitian yang berbeda.

4. Nama Peneliti : Sifa Larasati, dkk  
 Judul Penelitian : Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Pandemi Covid-19.<sup>14</sup>

Hasil Penelitian :  
 Adanya pandemi Covid-19 melatarbelakangi diadakannya penelitian ini, yang mana protokol kesehatan melarang dan membatasi kegiatan yang sifatnya mengumpulkan banyak orang. Hal ini juga berdampak pada kegiatan keagamaan seperti dakwah yang memerlukan solusi alternatif, sebab

---

<sup>14</sup> Sifa Larasati, dkk, "Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Pandemi Covid-19", *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Vol.21 , No.2, Juni 2021, h. 173-180.

sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka dan berkumpul. Alternatif yang ditawarkan dalam studi ini adalah melalui platform media sosial Youtube. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah platform Youtube efektif digunakan untuk berdakwah dan untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam dakwah melalui platform Youtube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data dikumpulkan dari sumber-sumber terpercaya seperti penjelasan Al-Qur'an dan Hadist. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah melalui platform Youtube di era pandemi Covid-19 memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan dakwah secara konvensional. Youtube memiliki banyak keunggulan, seperti banyak diakses oleh berbagai kalangan dalam hal berbagi konten video. Youtube dan dakwah juga memiliki keterkaitan pada segmentasi yang sama-sama menasar audien. Dalam hal ini diharapkan para ustaz, ulama, maupun da'i dapat menggunakan media Youtube dengan menggunakan fitur yang tersedia. Hal ini juga perlu diikuti dengan metode-metode dakwah yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

**Persamaan** : Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan penelitian yaitu membahas tentang Youtube sebagai media dakwah dan metode penelitian kualitatif.

**Perbedaan** : Perbedaan pada penelitian ini yaitu membahas saat era covid-19.

5. **Nama Peneliti** : Anggi Arif Fudin Setiadi  
**Judul Penelitian** : Dakwah Dalam Media Sosial (Studi Kasus Pemanfaatan Youtube Oleh Ulama di Kabupaten Magelang Tahun 2021).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Anggi Arif Fudin Setiadi, "Dakwah Dalam Media Sosial (Studi Kasus Pemanfaatan Youtube Oleh Ulama di Kabupaten Magelang Tahun 2021)", Jurnal

Hasil Penelitian :

Keberadaan media sosial YouTube berpengaruh terhadap penyampaian informasi dan cara berkomunikasi, salah satunya dalam dakwah. Kemudahan YouTube dalam menyebarkan ilmu agama Islam kemudian mendorong Ulama di Kabupaten Magelang untuk memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah, yaitu Gus Yusuf. Namun, ada juga Ulama di Kabupaten Magelang yang belum menggunakan YouTube sebagai media dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan media sosial YouTube oleh Ulama di Kabupaten Magelang dalam dakwah pada tahun 2021. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data melalui studi dokumen, observasi, serta wawancara dengan Gus Mansyur dan Gus Yusuf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah dapat membantu Ulama dalam menyebarkan ilmu agama Islam, terutama pada saat pandemi. Gus Yusuf yang telah menggunakan YouTube dapat terus melakukan dakwah pada masa pandemi, sedangkan Gus Mansyur tidak dapat melakukan dakwah. Dakwah melalui YouTube dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu live streaming, rekaman video, podcast video, dan naratif video.

Persamaan : Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan penelitian yaitu membahas tentang youtube sebagai media dakwah dan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini yaitu studi kasus.

## H. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara yang ilmiah untuk menghasilkan sebuah data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Metode penelitian memiliki empat kata kunci

dasar dalam penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah merupakan kegiatan yang berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu: rasional atau bisa dikatakan dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara melakukan penelitian dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain mengetahui tahap-tahap yang digunakan. Sistematis, berarti dalam penelitian menggunakan tahap-tahapan tertentu yang logis. Data, data dalam penelitian yang dihasilkan merupakan data yang empiris dan memiliki kriteria yang valid. Data dapat dikatakan valid berdasarkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan dan kegunaan, pada dasarnya melakukan penelitian harus mengetahui tujuan dan kegunaan mengapa melakukan penelitian dan tujuan penelitian memiliki tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dapat menghasilkan data secara rasional, empiris, sistematis yang mempunyai suatu tujuan dan kegunaan untuk di masa yang akan datang. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui survey objek yang akan diteliti.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah alat kuncinya.<sup>17</sup> Didalam penelitian kualitatif ada beberapa macam diantaranya: (1) *Fenomenology*, pendekatan ini berusaha untuk mengungkap, mempelajari serta memahami fenomena dan konteks nya yang khas dan dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. (2) *Graunded theory*, bahwa *Graunded theory* merupakan pendekatan untuk menganalisis yang terkait dengan data sistematis yang diterapkan dan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h.2

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013). h.51

menggunakan serangkaian metode untuk menghasilkan teori induktif mengenai area substansi. (3) *Etnografi*, pendekatan ini fokus pada riset social. (4) *Naratif/ Historis*, suatu metode didalam riset ilmu social, untuk membantu memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita yang didengarkan/dituturkan. (5) Studi Kasus (*case study*) pendekatan yang dilakukan secara intensif, mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas, dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut.<sup>18</sup>

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian *Fenomenology* merupakan pendekatan yang dilakukan berusaha untuk mengungkap, mempelajari serta memahami mengenai suatu hal yang khas dan dialami oleh seseorang secara mendalam tentang Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah MUI Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Mahasiswa. Penelitian ini berlokasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang didapatkan melalui observasi langsung dan wawancara yang tidak dideskriptifkan menggunakan angka melainkan data yang berupa penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah MUI Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, sumber data memiliki dua macam, yaitu :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang diperoleh secara langsung. Sumber data ini diperoleh melalui observasi,

---

<sup>18</sup> Muhammad Rizal Fadli "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif"  
Vol. 21 No. 1. 2021

wawancara, dan terjun langsung ke lapangan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap Ketua Komisi INFOKOM dan Staf Komisi INFOKOM MUI Lampung, mahasiswa/I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang terhimpun dalam UKMF-Rabbani.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta berbagai *literature* yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumentasi-dokumentasi penelitian terkait di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participant observation*) dan dokumentasi.<sup>19</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi :

a. Wawancara

Metode wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Dengan pedoman demikian wawancara harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan

---

<sup>19</sup> Bugin B. Penelitian Kualitatif (Jakarta: Prenada Media Group, 2007). Hal.

pertanyaan dalam konteks actual saat wawancara berlangsung.<sup>20</sup>

1) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

2) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

3) Wawancara Bebas Terstruktur

Wawancara bebas terstruktur adalah kombinasi antara wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bebas terstruktur yaitu suatu pelaksanaan wawancara yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden di kemukakan secara bebas untuk mendapatkan data Pemanfaat Youtube sebagai Media Dakwah MUI Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun rencana dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai narasumber adalah Ketua Komisi INFOKOM dan Staf Komisi INFOKOM MUI Lampung Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

---

<sup>20</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Hal. 202

b. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, bahwa peneliti melakukan observasi media dakwah youtube MUI Provinsi Lampung seperti isi dakwah, konten-konten youtube, dan sebagainya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang media dakwah youtube MUI Provinsi Lampung.

#### 4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis sebuah data, penulis menggunakan metode kualitatif yang dirancang untuk menggambarkan suatu situasi atau fenomena, yaitu mendeskripsikan informasi faktual yang diperoleh dari Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Didalam tulisan ini,

---

<sup>21</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal. 202

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*. Hal.

penulis menggunakan analisis paradigm kualitatif yang cenderung bersifat *deduktif*. Ini adalah penelitian yang terpisah dari pengetahuan umum. Kami berharap dapat mengevaluasi peristiwa khusus dari pengetahuan umum.<sup>23</sup> Teknik analisis data merupakan proses yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah penelitian dengan cara pengumpulan data secara sistematis dan tersusun sehingga dapat diperoleh kesimpulan.<sup>24</sup> Menurut Huberman teknik analisa data terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan rangkuman atau memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Reduksi data diperlukan karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak dan semakin kompleks sehingga perlunya dilakukan penyulingan agar data mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dapat ditarik kesimpulan, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada Pemanfaat Youtube Sebagai Media Dakwah MUI Provinsi Lampung dan hal yang penting di cari seperti yang dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu: Efektivitas media, Efisiensi penggunaannya, Kesesuaiannya dengan unsur-unsur dakwah dan Legalitasnya menurut etika Islam. Dengan demikian, data yang telah direduksi agar memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah melaksanakan reduksi data tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat,

---

<sup>23</sup> Sutriso Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Andi Offest, 2004). h.41

<sup>24</sup> Pradita Ajif, "Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Penelitian* (2013), 31-40.

hubungan antara kategori, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah di pahami.<sup>25</sup> Data yang diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait masalah atau fenomena yang diteliti seperti yaitu: Efektivitas media, Efisiensi penggunaannya, Kesesuaiannya dengan unsur-unsur dakwah dan Legalitasnya menurut etika Islam. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang sesuai data yang telah dikumpulkan dari data lapangan yang berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian diantaranya yaitu Efektivitas media, Efisiensi penggunaannya, Kesesuaiannya dengan unsur-unsur dakwah dan Legalitasnya menurut etika Islam.

Dalam penelitian ini kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara jelasnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatan, kecocokanya yakni merupakan validitasnya.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006). h. 323

## BAB II

### MEDIA DAKWAH DAN KONSEP UKHUWAH ISLAMIAH

#### A. Media Dakwah

##### 1. Pengertian Media Dakwah

Dakwah akan lebih cepat berkembang, tepat sasaran dan diterima dengan baik manakala media atau saluran yang dipilih sesuai dengan keadaan *mad'u*. Perkembangan zaman yang semakin maju dan didukung berbagai teknologi telah menyebabkan masyarakat mengalami ketergantungan, terlebih pada teknologi dan media komunikasi. Media komunikasi seperti radio, televisi, komputer, internet, koran, majalah dan sebagainya telah menjadi konsumsi pokok masyarakat modern dan dijadikan media tersebut sebagai alat dan tempat untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka yang semakin kompleks. Budaya dan perilaku-perilaku sosial masyarakat juga terus mengalami pergeseran dan perubahan positif maupun negative, tergantung bagaimana masyarakat menerima dan memahami terpaan media komunikasi yang ada. Fenomena ini, tentu menjadi sebuah pemikiran dan perhatian serius pada keberlangsungan dakwah islam di tengah-tengah masyarakat yang terus berubah. Memanfaatkan media komunikasi sebagai alat perantara dakwah kepada *mad'u* sebagai sebuah keniscayaan yang harus dilakukan dan dikelola secara baik agar aktivitas dakwah terus berjalan sesuai dengan kebutuhan mitra dakwah.<sup>26</sup>

Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi. Akan tetapi ada sarana lain selain alat komunikasi tersebut, seperti tempat infrastruktur, mesin, tempat duduk, alat tulis alat perkantoran, dan sebagainya. Sarana-sarana itu dapat dikelompokkan sebagai logistic dakwah logistic dakwah juga mencakup keuangan dakwah. Dengan demikian, media dakwah juga jelas bedanya dengan logistic dakwah yaitu sarana pendukung berupa

---

<sup>26</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), Cet Ke-1, 145

financial dan sarana fisik untuk pelaksanaan dakwah. Sebagai ilustrasi perpaduan antara metode, media dan logistic dakwah dapat dikemukakan sebuah contoh dakwah yang disampaikan dengan metode ceramah, dengan media radio yang disiarkan langsung dari studio dua RRI dan dengan biaya yang disediakan oleh sponsor perusahaan tertentu.

## 2. Jenis-Jenis Media Dakwah

Istilah media sering kita dengar, namun demikian perlu juga di sini singgung hal-hal yang berkaitan dengan media. Secara etimologi media bersal dari bahasa latin, yaitu dari kata “*medius*”. Perkataan media merupakan jamak dari kata median, yang berarti alat perantara atau saluran (*channel*). Dalam ilmu komunikasi, media dipahami sebagai alat atau saran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (da’i) kepada komunikan (mad’u) atau khalayak.

Upaya membangun pencitraan Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin. Upaya memanfaatkan media massa sebagai alat dakwah terus dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara yang ditampilkan. Media massa yang menjadi saluran dakwah adalah media cetak (*printed*), media audio dan audio visual. Adapun jenis dari media massa adalah sebagai berikut:

- a. Media Cetak Media cetak ialah semua jenis tulisan atau barang cetakan disebut media cetak, media cetak dapat disebut sebagai media dakwah bila isi cetakan mengandung pesan amar ma’ruf nahyi munkar atau pesan-pesan Islam. Jenis media cetak antara lain surat, brosur, benner, spanduk, surat kabar (Koran), majalah dan buku.
- b. Media Audio Media audio adalah media yang dapat didengar. Pesan-pesan dakwah hanya dapat didengar tapi tidak dapat dilihat. Media audio dipandang cukup efektif, terutama untuk kepentingan dakwah Islam. Jeni-jenis yang tergolong dalam media audio antara lain, radio dan tape recoder.
- c. Media Audio Visual Media ini lebih banyak daya tariknya karena memiliki dua dimensi, yaitu dapat didengar suaranya dan sekaligus dapat dilihat gambarnya. Media ini

sering disebut sebagai media elektronik. Jenis yang termasuk kedalam media ini antara lain televisi, film dan video kaset.

- d. Dakwah Melalui Media Internet Di era teknologi informasi saat ini, peranan new media dan social media dalam dakwah sangat penting. Dakwah tidak hanya dilakukan dimasjid, tetapi juga dilakukan di internet. Internet juga sudah sangat akrab dengan masyarakat khususnya masyarakat perkotaan, karena informasi sudah menjadi kebutuhan pokok yang dapat diakses melalui handphone. Masyarakat yang sibuk dengan aktivitas kesehariannya mereka tidak terlalu banyak waktu menonton televisi dan membaca Koran untuk mendapatkan informasi. Bahkan kebutuhan masyarakat akan informasi internet dari bangun tidur hingga tidur lagi dengan kemudahan itu, maka saat ini informasi bisa didapatkan tanpa harus terikat ruang dan waktu. Hal ini adalah kesempatan emas bagi *da'i* untuk memanfaatkannya sebagai media dakwah. Selain ber dakwah lewat dunia nyata, *da'i* juga diperlukan dakwah lewat dunia maya sebagai pendukung dakwah didunia nyata. Karena mengingat berdakwah lewat dunia nyata sangat terikat oleh ruang dan waktu.<sup>27</sup>

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditunjukkan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya. Ada beberapa pendapat tentang media dakwah dan macam-macamnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Hasjmy menyebut media dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah da enam macam, yaitu: mimbar (podium) dan khithabah (pidato/ceramah); qalam (pena) dan kitabah (tulisan); masrah (pementasan) dan malhamah (drama); seni suara dan seni bahasa; madrasah

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 146

dan dayah (surau); serta lingkungan kerja dan usaha (1974: 269- 270).

- b. Abdul Kadir Munsyi (1981:41-43) mencatat enam jenis media dakwah: lisan, tulisan atau gambaran, audio-visual, perbuatan, dan organisasi.
- c. Asmuni Syukir (1983: 168-179) juga mengelompokan media dakwah menjadi enam macam, yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya.
- d. Barmawi Urmari (1987: 59-60) tidak menegaskan definisi media dakwah. Ia justru membahasakannya dengan alat dakkwah, di samping mengajukan istilah tempat dakwah. Baginya, alat dakwah digolongkan dalam empat kelompok: lisan, lukisan, tulisan, dan perbuatan. Dari keempat kelompok ini, teruraikan 52 alat dakwah.
- e. Hamzh Ya`qub (1992: 47-48) menyebut lima macam media dan metode dakwah yaitu lisan, tulisan, audio visual, dan akhlak. Ia menyamakan media dan metode dakwah. Klarifikasi ini juga di kutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilaihi (2006: 32).
- f. Mira Fauziyah (2006: 102-103) juga membagi media dakwah menjadi dua macam: media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).  
Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklarifikasi menjadi tiga macam yaitu:
  - 1) Media terucap (the spoken word) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
  - 2) Media tertulis (the printed writing) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.

- 3) Media dengar pandang (the audio visual) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya.<sup>28</sup>

Dari beberapa jenis media di atas, bahwasannya youtube merupakan media dakwah yang sangat tepat digunakan untuk menyampaikan materi dakwah karna youtube sendiri sudah mencakup audio dan visual.

### 3. Fungsi Media Dakwah

Fungsi media dakwah sebagai berikut:

- a. Fungsi Menyebarkan Informasi Fungsi ini adalah fungsi yang utama, kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat dalam merespon keberadaan media tidak lain adalah karena kebutuhan mereka terhadap penyerapan informasi, yang dalam hal ini dikaitkan dengan dakwah agar pesan dakwah dapat disampaikan dan diterima oleh mad'u.
- b. Fungsi Mendidik Fungsi ini yaitu proses penyampaian pesan-pesan dakwah adalah juga sebagai proses pendidikan, sebab materi dakwah yang disampaikan banyak mengandung pengetahuan dan bimbingan yang merupakan salah satu aspek dari mendidik.
- c. Fungsi Menghibur Dalam fungsi ini media dakwah dalam Islam memiliki prinsip penyampaian pesan dakwah dengan cara menghibur, artinya muatan pesan dakwah dapat berupa hal-hal yang menyenangkan hati para objek dakwah.
- d. Fungsi Mempengaruhi Fungsi ini membuat posisi dan status media tidak dapat dipandang remeh. Jika dikolerasi fungsi ini amatlah relevan dengan esensi fungsi media dakwah, yaitu suatu media yang dapat dijadikan alat merubah bahkan membentuk sikap mad'u dari yang tidak baik menjadi baik, sesuai dengan tujuan dakwah yaitu mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

---

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Cet Ke-5, 405

#### 4. Bentuk-Bentuk Media Dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk penerima dakwah. Berdasarkan banyaknya, komunikasi yang dijadikan sasaran di klasifikasikan menjadi dua, yaitu “media massa” dan “media nirmassa”.<sup>29</sup>

##### a. Media massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikasi yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam ubah sikap, perilaku, pendapat komunikasi dalam jumlah yang banyak.

##### b. Komunikasi bermedia nirmassa

Media nirmassa biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang – orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu, seperti surat, telephone, sms, telegram, faks, papan pengumuman, poster, kaset audio, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikasinya tidak bersifat masal.

#### 5. Pengaruh Media Dakwah

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan dakwah.<sup>30</sup>

Media dakwah dapat berguna secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan

---

<sup>29</sup> Hafied Cangara, *Penagntar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 137

<sup>30</sup> Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah*.( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), 117

mitra dakwah. Selain ketiga unsur utama ini, media dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan unsur-unsur dakwah yang lain, seperti metode dakwah dan logistik dakwah.<sup>31</sup>

Sebenarnya, semua media dakwah dapat menerima pesan dakwah apapun. Akan tetapi, dipandang dari efektivitasnya, setiap pesan dakwah memiliki karakteristik tersendiri, sehingga ia lebih tepat menggunakan media tertentu. Seorang da'i juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan mad'u ketika media dakwah digunakan.

Alat seperti LCD sangat tepat digunakan untuk berdakwah di kelas dengan sasaran dakwah yang berpendidikan seperti mahasiswa, pelajar ataupun tenaga pendidik. Untuk masyarakat awam, media televisi adalah paling potensial, mereka ingin pesan dakwah yang di dapat secara gratis dan mudah di tangkap, kebanyakan masyarakat awam juga masih banyak yang menggunakan media televisi sebagai hiburan dan sumber mencari informasi. Dilihat dari kemudahan mencerna pesan dakwah, media audio visual lah yang paling efektif digunakan untuk berdakwah pada zaman di era modern seperti saat ini.<sup>32</sup>

Media visual membutuhkan daya pikir yang lebih tajam di dibandingkan dengan media auditif dan audio visual. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media terhadap seorang perlu diadakan penelitian lebih lanjut baik secara sosiologis ataupun psikologis. Terdapat beberapa gejala yang dapat dinilai sebagai hasil pengaruh suatu media terhadap seseorang, seperti yang dikemukakan oleh TA Lathief Rousydiy yang dikutip oleh M. Jakfar Futch sebagai berikut :

- a. Telah merasa seperti yang dibicarakan
- b. Dapat berpikir dengan cara dan seperti pemikiran pembicara
- c. Dapat memahami atau mengerti dengan baik isi pesan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 428

<sup>32</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 429

- d. Dapat sepaham atau sependapat dan pendukung terhadap isi pesan yang disampaikan
- e. Telah yakin akan kebenaran atau ide yang dikemukakan oleh pembicara
- f. Dapat bertindak dan mengamalkan isi pesan yang dimaksud
- g. Telah bersedia berjuang dan berkorban untuk membela atau mempertahankan kebenaran isi pesan yang diungkapkan oleh pembicara.<sup>33</sup>

## 6. Indikator Media Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz ada empat aspek yang perlu diperhitungkan dalam memilih media dakwah sebagai berikut:

- 2. Efektivitas media adalah ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan media mampu mentransfer materi dengan cepat sehingga pemahaman masyarakat setelah melihat media meningkat.
- 3. Kesesuaiannya dengan unsur-unsur dakwah etika islam adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (obyek dakwah), materi dakwah, wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

## B. Ukhuwah Islamiyah

### 1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Istilah *ukhuwah Islamiyah* memang tidak ditemukan dalam al-Qur'an, namun istilah tersebut cukup Qur'ani, karena didalamnya secara implisit terdapat semangat ayat al-Qur'an sebagaimana berikut ini:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

---

<sup>33</sup> M. Jakfar Futeh dan Saefullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual: Peran dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Umat*, h. 104-105

*Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” Q.S al- Hujurat: 10<sup>34</sup>*

Ukhuwah Islamiyah terdiri dari dua kata “*ukhuwah*” dan “*Islamiyah*”. Ukhuwah berasal dari akar kata *akhun* (أَخ) dengan arti teman akrab atau sahabat. Bentuk jamaknya ada dua yaitu *ikhwat* (أَخَوَاتُ) yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* (أَخِيَاءُ) yang berarti kawan. Kata ukhuwah mengandung makna persamaan, yang akhirnya menimbulkan persaudaraan. Diartikan dengan persaudaraan karena adanya persamaan-persamaan tersebut. Kata saudara (*akhun*) itu sendiri menurut al- Ragib seorang ahli bahasa al-Qur’an pada dasarnya berarti kebersamaan kelahiran dengan orang lain dari dua ibu bapak yang sama, atau salah satu dari keduanya adalah sama atau sepersusuan. Lantas kata itu dipinjam untuk menyebut “kebersamaan” dengan orang lain dalam kesukuan, agama, profesi, pergaulan, kasih sayang dan lain-lain (Abuddin Nata, 2008: 365-367).

Sedangkan kata Islamiyah berasal dari kata “Islam” yang dalam hal ini memberi/menjadi sifat dari ukhuwah, sehingga menjadi persaudaraan Islam atau pergaulan secara/menurut norma Islam. Ukhuwah Islamiyah adalah gambaran tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu ikatan persaudaraan, dimana antara yang satu dengan yang lainnya seakan-akan berada dalam satu ikatan (Thoyib I.M, 2002: 171).

Adapun maksud ukhuwah Islamiyah menurut Quraish Shihab dalam bukunya wawasan al-Qur’an (2007: 486-487) yaitu sebagai berikut:

“Istilah ukhuwah Islamiyah perlu didudukan maknanya, agar bahasan kita tentang ukhuwah tidak mengalami kerancuan. Untuk itu terlebih dahulu perlu dilakukan tinjauan

---

<sup>34</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 45

kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata Islamiah dalam istilah di atas. Selama ini ada kesan bawa istilah tersebut bermakna persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim, sehingga dengan demikian kata lain “Islamiah” dijadikan pelaku ukhuwah itu. Pemahaman ini kurang tepat. Kata Islamiah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah, lebih tepat dipahami sebagai adjektifa, sehingga ukhuwah Islamiah berarti persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam”.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam buku kajian tematik al-Qur’an tentang kemasyarakatan dijelaskan pula bahwa, kata “Islamiah” yang selama ini sering dipahami sebagai pelaku ukhuwah, sebenarnya berfungsi sebagai adjektif dari kata ukhuwah. Dengan demikian, persaudaraan yang dimaksud disini adalah persaudaraan yang dirasakan atas norma-norma dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Dari pemahaman keabsahan di atas sudah mulai kelihatan apa yang dimaksud dengan *ukhuwah Islamiah*. Namun, sebagai suatu konsep keagamaan, makna ukhuwah Islamiah itu jauh lebih luas dan kompleks dari makna keabsahannya. Dari itu, kata M. Quraish Shihab, seorang pakar tafsir ini, sulit untuk memberikan definisi yang lengkap mengenai ukhuwah Islamiah, karena ia bukan hanya menyangkut sikap lahiriah, tetapi juga batiniah. Sekalipun demikian, *ukhuwah Islamiah* itu, setidaknya dapat digambarkan dengan perbandingan-perbandingan dan tamsil-tamsil, atau secara lebih jelas dapat diformulasikan dalam kalimat-kalimat ringkas yang mengacu kepada makna ukhuwah Islamiah tersebut (Abuddin Nata, 2008: 367).

## 2. Macam-Macam Ukhuwah

Jika ukhuwah diartikan dengan persamaan sebagaimana arti asalnya dan penggunaannya dalam beberapa ayat dan hadis, kemudian merujuk pada al- Qur’an dan Sunnah, maka

paling tidak kita dapat menemukan ukhuwah tersebut tercermin dalam empat hal:

- a. *Ukhuwwah ubudiyyah* atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah.
- b. *Ukhuwah insaniyyah* dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara karena mereka semua berasal dari ayah dan ibu.
- c. *Ukhuwah wathaniyyah wa an-nasab*, yaitu persaudaraan keturunan dan kebangsaan.
- d. *Ukhuwah fi din al-Islam*, persaudaraan antar sesama muslim.

Makna dan macam-macam tersebut di atas adalah berdasarkan pemahaman terhadap teks ayat-ayat al-Qur'an. Ukhuwah yang secara jelas dinyatakan oleh al-Qur'an adalah persaudaraan seagama Islam dan persaudaraan yang jalinannya bukan karena agama (M. Quraish Shihab, 2007: 489-490).

Adapun perbandingan ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah dalam bentuk lainnya sebagaimana dijelaskan oleh Abuddin Nata, (2008: 368) yaitu sebagai berikut:

- a. *Ukhuwah seketurunan (ukhuwah fi al-nasab)*  
Ukhuwah ini sifatnya berlanjut sepanjang garis keturunan itu masih dapat diketahui. Oleh karena itu, semakin jauh seseorang dari asal turunannya semakin rengganglah tali persaudaraannya. Demikian pula semakin banyak pertalian keturunan itu menyebar dan berkembang akan semakin terasa pula longgarnya perasaan persaudaraan.
- b. *Ukhuwah karena persamaan sifat/profesi (ukhuwah fi al-sifat wa al-san'ah)*  
Dalam hal ini ukhuwah berlanjut selama sifat dan profesi itu ada pada seseorang. Bila hal demikian telah tiada, akan putus pulalah persaudaraan. Jadi yang menjadi inti persaudaraan disini ialah adanya kesamaan dalam tujuan yang hendak dicapai. Bila tujuan itu telah tercapai dan orang telah keluar dari sifat/profesi yang ditekuninya,

akan habis pulalah rasa ukhuwah.

c. *Ukhuwah* karena sebangsa (*ukhuwah fi al wataniyyah*)

Seperti halnya *ukhuwah* karena persamaan sifat/propesi, ukhuwah karena sebangsa atau seideologi akan habis bila sendi-sendi kebangsaan dan ideologi itu berantakan. Oleh sebab itu, tidak heran kalau kita lihat adanya perang saudara yang terjadi dalam tubuh suatu bangsa, hal demikian terjadi tidak lain adalah karena rapuhnya sendi-sendi yang menyatukan bangsa tersebut. Demikian pula dalam ideologi, persaudaraan akan habis bila ideologi itu hancur.

Dari pemaparan di atas dapat kita lihat bahwasannya ukhuwah Islamiyah memang berbeda dengan ukhuwah lainnya, dimana ukhuwah Islamiyah akan senantiasa erat selama seseorang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, serta tidak akan habis dibatasi oleh urusan dan usia duniawi, serta faktor keturunan. Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu bentuk persaudaraan dalam kondisi dinamis yang diakibatkan oleh perasaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Dengan persamaan iman diantara keduanya maka timbul rasa persaudaraan, dengannya pula seseorang berbagi rasa dengan saudaranya.

### 3. Perilaku Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah yang secara sederhana dialih bahasakan sebagai “persaudaraan muslim”, tidak lahir dengan sendirinya atas dasar kehendak siapapun atau karena tuntutan apapun. Ukhuwah Islamiyah merupakan wujud yang lahir dari proses kreatif yang diusahakan. Jika wujud ukhuwah Islamiyah ini merupakan proses yang terjadi melalui perubahan fungsi-fungsi sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat, maka perubahan itupun tidak pernah lahir sendiri.

Ukhuwah Islamiyah tidak akan terwujud kalau tanpa sendi-sendi yang kokoh yang mendasarinya. Kalau ukhuwah Islamiyah diumpamakan oleh Rasulullah SAW sebagai sebuah bangunan yang kokoh, antara satu bagian dan lainnya

saling terkait erat, maka tidak ayal lagi bahwa yang paling utama dari bangunan itu ialah sendi-sendi yang melandasinya. Sendi-sendi *ukhuwah Islamiah* menurut Abuddin Nata (2008: 371) adalah sebagai berikut:

- a. *Husnul zhan* atau prasangka baik terhadap sesama saudara sesama muslim. Sebab, kalau sejak awal persaudaraan telah dibina dengan prasangka baik semua kegiatan akan berjalan lancar, karena tidak ada rasa saling mencurigai antara sesama saudara. Sebaliknya, jika persaudaraan dibina atas su'ul zhan atau prasangka buruk segala kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan lancar dan tidak akan dipandang baik, sekalipun ia baik. Karena, segala aktifitas yang dilakukan ditafsirkan dengan tafsiran yang buruk, yang bersumber dari prasangka buruk. Sebagaimana Firman Allah dalam QS al-Hujurat ayat 12 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ  
وَلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا اُحِبُّ اَحَدَكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ  
لَحْمَ اَخِيْهِ مِيْتًا فَكْرِهْتُمْوْهُ وَاتَّقُوْا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿۱۲﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang (Hasbi ash-Shiddieqy, 2012: 517).<sup>35</sup>

- b. Kasih sayang. Kasih sayang dan saling mencintai merupakan jiwa persaudaraan. Tanpa kasih sayang dan rasa saling mencintai, niscaya tidak akan ada

<sup>35</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 32

persaudaraan. Oleh sebab itu, semakin besar kasih sayang akan semakin intim pulalah persaudaraan.

- c. Rela berkorban. Kerelaan berkorban dan berbagi rasa amat diperlukan dalam membina ukhuwah. Sebab, *ukhuwah* pada intinya seperti telah disebutkan adalah pergaulan hidup dalam tarap yang paling intim. Pergaulan hidup memerlukan pengorbanan, baik material maupun spiritual. Pengorbanan itu diperlukan, karena manusia tidak mempunyai selera yang sama, tidak memiliki perasaan dan pikiranyang sama.
- d. Toleransi. Sudah hakikatnya manusia dalam menjalani kehidupan dengan manusia lain terdapat benturan perbedaan pendapat ataupun cara pandang. Oleh sebab itu, dalam ukhuwah dituntut adanya kelapangan dada atau toleransi. Dengan adanya sikap toleransi berarti adanya sikap saling menerima perbedaan yang ada tanpa harus mempermasalahkannya.
- e. Musyawarah. Merupakan salah satu sendi *ukhuwah Islamiyah*, karena melalui musyawarah itu umat atau pemimpinnya dapat memecahkan *problema* bersama secara adil, bebas dan terbuka. Tanpa adanya musyawarah, tentu perbedaan pendapat dalam menghadapi suatu *problem* tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka akibatnya yang terjadi ialah keretakan dalam tubuh ukhuwah Islamiyah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pemanfaat Youtube Sebagai Media Dakwah MUI Lampung dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas Media Dakwah MUI Provinsi Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Efektivitas pemanfaatan media youtube MUI Provinsi Lampung sudah cukup baik dari segi pengelolaan medianya karena, di media youtube MUI Provinsi Lampung itu sendiri penayangannya sudah cukup sering dan banyak konten-konten yang menarik, sehingga pengelolaan media dakwah tersebut sudah cukup baik. Dan tayangan media dakwah MUI Provinsi Lampung sudah bagus serta dapat menambah wawasan tentang ukhuwah islamiyah seperti *husnul zhan*, kasih sayang, toleransi dan sebagainya. Sehingga semua yang dipahami tentang ukhuwah islamiyah dapat diterapkan di kehidupan.

#### **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian sudah menunjukkan tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh Media dakwah MUI Provinsi Lampung untuk mencapai Pemanfaat Youtube Sebagai Media Dakwah MUI Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Beberapa rekomendasi yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Media dakwah youtube MUI Provinsi Lampung semangat dalam menyiarkan konten-konten dakwah yang sudah berjalan dan harapannya lebih banyak lagi mad'u-mad'u yang menonton konten Youtube MUI, dan semoga Youtube MUI Provinsi Lampung biasa menjadi refensi bagi orang-

orang yang ingin belajar ilmu agama islam khususnya tentang *ukhuwah islamiyah*.

2. Bagi UKMF Rabbani untuk lebih ditingkatkan kembali rasa gotong royongan, kasih sayang kepada sesama, saling membantu, peduli sehingga bisa lebih ditingkatkan kembali rasa dan pemahaman tentang arti dari perilaku ukhuwah islamiyah itu sendiri.



## DAFTAR RUJUKAN

- A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta : Pustaka Progressif, 1984
- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018
- Ajif Pradita, “*Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga*,” *Jurnal Penelitian*, 2013
- Al-Husain Ahmad Abi bin Faris bin Zakaria, Mu’jam Muqayyis al Lughat, Mesir:Mustafa al Baabi, 1996, dalam buku Salmadanis, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Surau, 2003
- Ali Aziz Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Amirudin Muhammad Farid, Hani Hadiati Pujawardani, “*Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah (Analisis Konten Dalam Video Sketsa di Channel NU Online)*”, Lantera: *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Nusantara*, Vol.1, No.1, Oktober 2022.
- Bachtiar S Bachri, “*Data Tringulasi for Confirming Data’s Validity.*” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1, 2010
- Bugin B. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Cahya Ningsih Annisah, Cara penyampaian dai MUI provinsi Lampung, *Wawancara*, Pada tanggal 25 September 2023
- Cangara Hafied, *Penagntar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Charris Zubair Achmad, *Kuliah Etika*, Jakarta : Rajawali Press, 1980
- Departemen Agama RI, *Modul Pelatihan Auditor Internal Halal*, Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, 2003

- Faiqah Fatty, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram*, dalam Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5 No.2 2016
- Fudin Setiadi Anggi Arif, "*Dakwah Dalam Media Sosial (Studi Kasus Pemanfaatan Youtube Oleh Ulama di Kabupaten Magelang Tahun 2021)*", Jurnal Pendidikan Tambusai, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan, Vol.7, No.2, Agustus 2023.
- Hadi Sutriso, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offest, 2004
- Hamdan, Mahmuddin, "*Youtube Sebagai Media Dakwah*", Palita: Journal of Sosial Religion Research, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol.6, No.1, April 2021.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/55?from=1&to=37>
- <https://pa-cilegon.go.id/artikel/561-mediiasi-dalam-perspektif-q-s-al-hujarat-ayat-9-dan-10-serta-korelasinya>
- Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Rosdakarya, 2013
- Inariah Siti, Tayangan media dakwah MUI provinsi Lampung, *Wawancara*, Pada tanggal 25 September 2023
- J.S. Badudu, *Kamus Umum Besar Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Laila Qodriyah Salmah, *Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Milenial (Channel Nussa Official)*, Volume 1, Nomor 2, 2021
- Larasati Sifa, dkk, "*Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Pandemi Covid-19*", Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Vol.21 , No.2, Juni 2021.
- Mahfudz Ali, *Hidayah Al-Mursyidin Ila Ath-Tharig Al-Wa'dziwa Al-Khitabah*, Mesir: Dar Al-I'tisham t.t

Muhiddin Asep, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2002

MUI Provinsi Lampung

MUI Provinsi Lampung, *Kilas Balik 40 Tahun Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung: Berkarya Untuk Umat*, Bandar Lampung: Lintas Kreasi, 2014

Nata Abuddin, *Ahlak tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002

Natsir M, *Fiqud Dakwah*, Semarang: Roma Ahani, 1989

Nihfatun Nikmah Illuh, Tayangan media dakwah MUI provinsi Lampung, *Wawancara*, Pada tanggal 25 September 2023

Profil MUI Lampung, <http://mui-lampung.or.id>, diakses pada 2 Juli 2018.

Puica Sianipar Aritas, "Pemanfaatan Youtube Di Kalangan Mahasiswa", Vol. 2, No. 3, 2015

Qodriyah Salmah Laila, "Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Milenial (Channel Nussa Official)", Jurnal Studi Islam dan Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol.1, No.2, September 2021.

Rabbaniah Atiqah, Tayangan media dakwah MUI provinsi Lampung, *Wawancara*, Pada tanggal 25 September 2023

Rahman Arif, "Comunication" VOL. 11 NO.1 APRIL 2020

Rizal Fadli Muhammad, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" Vol. 21 No. 1. 2021

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Tamburaka Apriyadi, *Literasi Media*, Jakarta: PT Raja grafindo, 2013

Wahyuni Tri, Tayangan media dakwah MUI provinsi Lampung, *Wawancara*, Pada tanggal 25 September 2023